

SKRIPSI

**PARIWISATA DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH
KABUPATEN MAROS**

FARID RAMADHAN



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2023

SKRIPSI

PARIWISATA DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN MAROS

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

Disusun dan diajukan oleh

FARID RAMADHAN

A011181332



Kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI
PARIWISATA DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH
KABUPATEN MAROS

Disusun dan diajukan oleh:

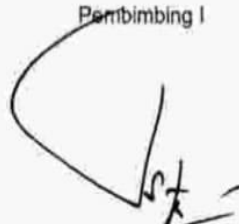
FARID RAMDAHAN

A011181332

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi

Makassar, 15 Agustus 2023

Pembimbing I



Dr. Sultan Suhad, SE., M.Si.
NIP. 19691215 199903 1 002

Pembimbing II



Dr. Sri Undai Nurbayani, SE., M.Si., CPF.
NIP. 19660811 199103 2 001

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Satir, SE., M.Si., CWM®
NIP. 197407152002121003

SKRIPSI

PARIWISATA DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN MAROS

Disusun dan diajukan oleh

FARID RAMADHAN

A011181332





Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi

Pada tanggal **15 Agustus 2023** dan

Dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan


Menyetujui,

Panitia penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Sultan Suhab, SE., M.Si.	Ketua	1..... 
2.	Dr. Sri Undai Nurbayani, SE., M.Si., CPF.	Sekretaris	2..... 
3.	Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM	Anggota	3..... 
4.	Fitriwati Djam'an, SE., M.Si.	Anggota	4..... 

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin




Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®
NIP. 197407152002121003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Farid Ramadhan
NIM : A011181332
Program Study : Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Universitas Hasanuddin
Jenjang : Sarjana (S1)

Menyatakan dengan ini bahwa skripsi dengan judul **Pariwisata Dan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Maros** adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar Hak Cipta pihak lain. Apabila dikemudian hari skripsi saya terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar Hak Cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi.

Makassar, 15 Agustus 2023
Yang Menyatakan



12EAKX612542524 **Farid Ramdhan**

No Pokok: A011181332

PRAKATA

Alhamdulillah, segala puji syukur bagi Allah SWT atas segala ridho, rahmat dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pariwisata Dan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Maros**” sebagai salah satu syarat kelulusan dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Tidak lupa salam dan salawat penulis panjatkan atas junjungan Rasulullah Muhammad SAW serta para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini merupakan karya yang tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya bantuan, dukungan dan doa dari berbagai pihak.

Dalam kesempatan dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Dua orang tua saya paling berjasa dalam hidup saya, yaitu: Ibunda Hj.Hasniah dan Ayahanda Drg Ali Yusran M.Kes. Terima kasih atas kepercayaan yang telah diberikan selama ini, serta pengorbanan, cinta, doa, motivasi, semangat dan nasihat yang tiada hentinya diberikan kepada anaknya. Dan juga tanpa merasa bosan mendukung segala keputusan dan pilhan dalam hidup saya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kemudahan dan kebaikan untuk semuanya, aamiin yahrabbal alalaamiin.
2. Kepada semua saudara dan saudari saya yaitu: drg. Rezki Yunitasari, Fathul Muhammad, SH, Taufiq Rahman dan Auliah Maharani, yang

telah mendukung baik secara finansial maupun berupa pemikiran, Terima kasih atas segala doa, usaha, motivasi yang telah diberikan selama ini, teruntuk kepada Ibu Rahmaniar Kotta yang telah banyak memberikan ide serta pemikiran dalam berdiskusi dan masukan serta dukungan selama ini sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Kepada Bapak Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM® selaku Ketua Departemen Ilmu Ekonomi dan Ibu Fitriwati Djam'an, SE., M.Si selaku Sekretaris Departemen Ilmu Ekonomi. Terima Kasih atas segala bantuan dan motivasi yang senantiasa diberikan hingga dapat penulis dan menyelesaikan studi di Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
4. Kepada Bapak Prof. Dr. Abd Hamid Paddu, M. A. selaku Penasehat Akademik yang telah setia membimbing dan mengarahkan selama saya menjalankan kewajiban sebagai mahasiswa.
5. Kepada Bapak Dr. Sultan Suhab, SE., M.Si dan Ibu Dr. Hj.Sri Undai Nurbayani, SE., M.Si., CPF. Selaku dosen pembimbing saya. Terima kasih telah menuntun saya dari awal sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Kepada Dr. Sabir, SE., M.SI., CWM®. Dan Ibu Fitriwati Djam'an, SE., M.Si. selaku dosen penguji saya yang telah memberikan kritik dan saran yang berguna demi perbaikan skripsi ini.

7. Bapak/ibu Dosen Pengajar lainnya yang telah memberikan tambahan pengetahuan selama saya menjalankan kewajiban saya sebagai mahasiswa.
8. Seluruh Staf Jurusan Ilmu Ekonomi, serta staf kemahasiswaan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin terima kasih atas pelayanan dan bantuannya selama ini.
9. Teman-teman Ahlanwasahlan yang berjuang bersama dalam suka maupun duka.
10. Serta untuk semua yang sudah membantu saya baik secara materi, dukungan serta doa, semoga Allah subhanawataala akan membalas semua kebaikan kalian.

Penulis menyadari, tulisan ini tidak luput dari salah dan khilaf, oleh karena itu saran, kritik, dan masukan dari pembaca adalah sesuatu yang senantiasa penulis harapkan demi kemajuan bersama. Akhir kata, semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan mendapat berkah dari Allah SWT. Aamiin.

Makassar, 15 Agustus 2023

Penulis



Farid Ramadhan

ABSTRAK

PARIWISATA DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN MAROS

Farid Ramadhan
Sultan Suhab
Sri Undai Nurbayani

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Maros. Adapun Variabel Independen dalam penelitian ini adalah jumlah objek wisata, jumlah restoran, jumlah hotel, dan jumlah toko souvenir. Sementara variable dependennya adalah pendapatan asli daerah. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Kab Maros dan Badan Pusat Statistik Maros (BPS). Adapun data yang digunakan yaitu data time series dari tahun 2000-2021 di Kab Maros dan di analisis menggunakan regresi berganda. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pariwisata yang di ukur melalui variabel Jumlah Objek Wisata, Jumlah Restoran, dan Jumlah Toko souvenir berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Maros. Sedangkan variabel Jumlah Hotel tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Maros.

Kata Kunci: Pendapatan Asli Daerah, Jumlah Objek Wisata, Jumlah Restoran, Jumlah Hotel, Jumlah Toko Souvenir

ABSTRACT

TOURISM AND GENUINE REVENUE OF MAROS REGENCY

Farid Ramadhan
Sultan Suhab
Sri Undai Nurbayani

This study aims to see the influence of the tourism sector on local revenue in Maros Regency. The Independent Variables in this study are the number of tourist objects, the number of restaurants, the number of hotels, and the number of souvenir shops. While the dependent variable is local revenue. This study uses secondary data obtained from the Maros Regency Tourism Office and BPS. The data used is time series data from 2000-2021 in Maros Regency and is analyzed using multiple regression. The research results show that tourism is measured through the variables Number of Tourist Attractions, Number of Restaurants, and Number of Souvenir Shops that have a significant positive effect on Regional Original Income in Maros Regency. Meanwhile, the variable number of hotels has no effect on local revenue in Maros Regency.

Keywords: Locally-generated revenue, Number of Attractions, Number of Restaurants, Number of Hotels, Number of Souvenir Shops

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	9
1.4.2 Manfaat Praktis.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Tinjauan Teori dan konsep.....	10
2.1.1 Konsep Pendapatan Asli Daerah.....	10
2.1.1.1. Teori Pendapatan Daerah.....	11
2.1.1.2. Sumber Pendapatan Asli Daerah.....	12
2.1.2 Pariwisata	16
2.1.2.1. Dampak Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi.....	18
2.1.2.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PAD dan Sektor Pariwisata	19
2.1.3 Hubungan Jumlah Objek Wisata terhadap PAD.....	22
2.1.4 Hubungan Jumlah Hotel/Penginapan terhadap PAD...	22
2.1.5 Hubungan Jumlah Restoran terhadap PAD.....	23
2.1.6 Hubungan Jumlah toko Souvenir terhadap PAD.....	23
2.2 Penelitian Terdahulu.....	23
2.3 Kerangka Pikir Penelitian.....	27
2.4 Hipotesis Penelitian.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Ruang lingkup Penelitian.....	29
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	29

3.3	Metode Pengumpulan Data	29
3.4	Analisis Data.....	30
3.5	Defenisi Operasional Variabel Penelitian.....	34
3.5.1	Variabel Dependen.....	34
3.5.2	Variabel Independen.....	34
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1	Gambaran Umum Variabel Penelitian.....	36
4.1.1	Perkembangan PAD Kabupaten Maros.....	36
4.1.2	Perkembangan Jumlah Objek Wisata Kab Maros.....	37
4.1.3	Perkembangan Jumlah Restoran Kab Maros.....	42
4.1.4	Perkembangan Jumlah Hotel Kab Maros.....	45
4.1.5	Perkembangan Jumlah Toko Souvenir Kab Maros....	47
4.2	Hasil Analisis Data.....	48
4.2.1	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	48
4.2.2	Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t).....	51
4.2.3	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	53
4.3	Pembahasan Penelitian.....	54
4.3.1	Pengaruh Jumlah Objek Wisata Terhadap PAD Kab Maros.....	54
4.3.2	Pengaruh Jumlah Restoran Terhadap PAD Kab Maros.....	55
4.3.3	Pengaruh Jumlah Hotel Terhadap PAD Kab Maros...	56
4.3.4	Pengaruh Jumlah Toko Souvenir Terhadap PAD Kab Maros.....	57
BAB V	PENUTUP.....	59
5.1	KESIMPULAN.....	59
5.2	SARAN.....	60
	DAFTAR PUSTAKA.....	61
	LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Maros	5
Tabel 4.1 Perkembangan PAD Kabupaten Maros Periode 2000- 2021.....	36
Tabel 4.2 Obyek Wisata Unggulan di Kabupaten Maros.....	41
Tabel 4.3 Jumlah Restoran di Kabupaten Maros.....	43
Tabel 4.4 Jumlah Hotel di Kabupaten Maros.....	46
Tabel 4.5 Daftar Toko Souvenir di Kabupaten Maros.....	48
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi.....	49
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas.....	50
Tabel 4.8 Heteroskedasticity Test: Glejser.....	50
Tabel 4.9 Hasil Uji Signifikansi.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pikir Penelitian.....	27
Gambar 4.1. Kawasan Karts Rammang-Rammang.....	37
Gambar 4.2. Objek Wisata Bantimurung.....	38
Gambar 4.3. Air Panas Rea Toa.....	39
Gambar 4.4. Taman Prasejarah Leang-Leang.....	39
Gambar 4.5. Air Terjun Lacolla.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Penelitian.....	65
Lampiran 2. Data Variabel Penelitian Tahun 2000-2021.....	66
Lampiran 3. Data Perkembangan Penerimaan Retribusi Bantimurung tahun 2005-Juni 2008.....	69
Lampiran 4. Biodata.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sulawesi Selatan merupakan provinsi yang mempunyai banyak potensi pariwisata dan sangat menantikan untuk dikembangkan. Potensi pariwisata di Sulawesi Selatan sangat beranekaragam mulai dari sektor budaya, alam, kuliner, edukasi dan historical. Sulawesi Selatan terkenal dengan suku bugis dimana suku bugis terbagi menjadi 4 etnis besar diantaranya Bugis, Makassar, Mandar dan Toraja. Keanekaragaman budaya serta potensi alam yang ada di Sulawesi Selatan sayangnya masih sedikit yang terekspos. Hal ini diakibatkan masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga dan melestarikan. Kebanyakan dipengaruhi oleh perkembangan zaman yang semakin modern sehingga generasi-generasi muda lebih memilih mengikuti zaman daripada mencintai tradisi adat mereka sendiri. Demi melestarikan kebudayaan tradisi serta mengembangkan potensi alam maka diperlukan suatu wadah untuk mewujudkan hal tersebut.

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang sedang serius digarap oleh negara Indonesia dalam rangka mendorong perekonomian nasional. Indonesia memiliki potensi pariwisata yang besar karena Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang luas, yang wilayahnya membentang dari Sabang sampai Marauke. Pariwisata merupakan salah satu fenomena sosial, ekonomi, politik, budaya, dan teknologi, sehingga keadaan ini menjadi sebuah perhatian yang besar dari para ahli dan perencana pembangunan. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk juga perusahaan obyek serta daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dengan bidang tersebut.

Sektor pariwisata adalah sektor yang yang bisa menjadi alternatif pengembangan ekonomi masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha serta mampu menghadapi tantangan perubahan lokal, nasional, dan global. Pentingnya peran pariwisata dalam pembangunan ekonomi di berbagai negara sudah tidak diragukan lagi. Pariwisata yang merupakan suatu industri dalam perkembangan sektor-sektor industri kecil lainnya.

Indonesia memiliki kekayaan kebudayaan dan kesenian masyarakatnya, dan keindahan alamnya yang menjadi daya tarik tersendiri. Dengan kondisi tersebut, maka potensi pariwisata yang dimiliki oleh Indonesia dapat menjadi salah satu kekuatan yang diperhitungkan (Dayansyah, 2014). Pembangunan pariwisata suatu daerah akan memberikan dampak positif maupun dampak negatif. Dampak tersebut akan mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi penduduk yang berada di sekitar obyek wisata baik kondisi fisik maupun kehidupan sosial ekonominya (Soekadijo, 1995). Di Indonesia, pengelolaan Kepariwisata dikelola oleh pihak pemerintah, swasta, dan masyarakat. Pengelolaan Community Based Tourism (CBT) adalah menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama melalui pemberdayaan masyarakat dalam berbagai kegiatan kepariwisataan, sehingga kemaanfaatan kepariwisataan sebesar-besarnya diperuntukan bagi masyarakat, dimana masyarakat secara bersama-sama membangun dan mengelola wisata (A'innun N dkk, 2015).

Menurut Yoeti dan Irawan (1996, h.170), wisatawan adalah orang-orang yang melakukan perjalanan sementara waktu ke tempat atau daerah yang sama sekali masih asing baginya. Olehnya karena itu sebelum orang wisatawan melakukan perjalanan wisatanya, terlebih dahulu kita menyediakan prasarana

dan sarana pariwisata sebagai berikut: Fasilitas transportasi, Fasilitas akomodasi, Fasilitas Catering service, Obyek dan atraksi wisata, Aktivitas rekreasi, Fasilitas pembelanjaan, Rumah Makan dan Hotel atau Penginapan. supaya pengunjung dapat nyaman dan merasa tertarik di saat melakukan kunjungan wisata. Dengan demikian setiap daerah Pariwisata harus dapat menyediakan sarana dan prasarana agar membuat calon Wisatawan tertarik mendatangi kawasan Pariwisata tersebut. Ekonomi pariwisata adalah kegiatan yang berhubungan dengan fenomena pariwisata untuk memaksimalkan pengunjung yang akan berdampak kepada pendapatan pengelola Wisata Mantar. Adapun kendala-kendala yang di hadapi dalam meningkatkan pengunjung yang berdampak kepada pendapatan, masih kurangnya Sumber Daya Manusia, dan kurang memahami teknologi, serta kesadaran terhadap menjaga kelestarian lingkungan Wisata.

Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah Penyerahan pengelolaan pemerintahan dan pembangunan kepada daerah kota maupun kabupaten disertai juga dengan pemberian kewenangan dalam mencari sumber pembiayaan dalam melaksanakan pengelolaan tersebut. Sumber pembiayaan tersebut diperoleh dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), bantuan pemerintah pusat, dan sumber-sumber lain yang sah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki peran penting dalam rangka pembiayaan pembangunan di daerah. Berdasarkan pada potensi yang dimiliki masing-masing daerah, peningkatan dalam penerimaan PAD ini akan dapat meningkatkan kemampuan keuangan daerah. Seiring dengan perkembangan perekonomian daerah yang semakin terintegrasi dengan perekonomian nasional dan internasional, maka kemampuan daerah dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber-sumber penerimaan PAD menjadi sangat penting.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah cerminan kemandirian suatu daerah dalam menyelenggarakan otonomi daerah. Namun kenyataannya masih banyak daerah yang mengandalkan bantuan dari pemerintah pusat. Hal tersebut terjadi karena banyak daerah yang tidak menyadari potensi dari sektor-sektor PAD yang ada di daerah mereka dan tidak menjadikan daerah mereka sebagai daerah potensial sumber PAD. PAD merupakan gambaran potensi keuangan daerah yang pada umumnya mengandalkan unsur pajak daerah dan retribusi daerah. Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat berbagai sektor yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah, diantaranya adalah: sektor perdagangan, sektor jasa, sektor pertanian, sektor pariwisata dan lain-lain. (Febrianti Dwi Cahya Nurhadi, dkk. 2014)

Di era globalisasi saat ini, sektor pariwisata akan menjadi pendorong utama perekonomian dunia dan menjadi industri yang mengglobal. Pariwisata akan memberikan banyak pemasukan bagi daerah yang sadar akan potensinya terhadap sektor pariwisata. (Ismayanti. 2000). Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, yakni secara ekonomis, sosial dan budaya. Namun, jika pengembangannya tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik, justru akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan atau bahkan merugikan masyarakat. (Angga Pradikta. 2013).

Dalam rangka mendukung pelaksanaan otonomi daerah, Pemerintah Daerah Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan perlu terus mengupayakan peningkatan pendapatan asli daerahnya. Pendapatan Asli daerah (PAD) yang semakin besar dari tahun ketahun akan meningkatkan pula kemampuan daerah untuk membiayai pengeluaran daerah yang pada akhirnya diharapkan daerah

akan mandiri dan mampu mengurangi ketergantungan terhadap sumber bantuan dan subsidi dari pemerintah pusat. Berikut tabel PAD Kabupaten Maros :

Tabel 1.1 Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kabupaten Maros

Tahun	Nilai Retribusi (Rp)	Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Maros	Besarnya Kontribusi (%)
2016	Rp 7.432.686.300	Rp 165.487.675.628	4,49%
2017	Rp 5.896.292.400	Rp 194.999.053.694	3,02%
2018	Rp 6.233.231.800	Rp 219.844.779.862	2,83%
2019	Rp 7.343.817.000	Rp 227.998.857.884	3,22%
2020	Rp 4.286.858.000	Rp 219.096.914.071	1,95%

Sumber: BPS Maros, 2022

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa nilai penerimaan PAD Kabupaten Maros terus mengalami peningkatan dari tahun 2016 sampai 2019, namun pada tahun 2020 PAD Kabupaten Maros mengalami penurunan. Dari perhitungan kontribusi nilai penerimaan retribusi terhadap PAD Kabupaten Maros tahun 2016 – 2020 terlihat bahwa nilai kontribusi yang terbesar terjadi pada tahun 2016 yaitu mencapai 4,49%, sedangkan nilai kontribusi 4 tahun setelahnya relatif kecil atau menurun terutama pada tahun 2020 yaitu hanya sebesar 1,95%, hal ini disebabkan terjadinya pandemic covid-19 yang melanda seluruh wilayah Indonesia yang menyebabkan terjadinya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang dibuat untuk mencegah penyebaran virus corona di Indonesia sehingga parawisatawan baik local maupun mancanegara menurun secara drastic pada tahun tersebut. Sehingga dapat kita ketahui kontribusi sangat berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Maros.

Dalam pembangunan kepariwisataan, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Maros berperan penting sebagai penyelenggara pembangunan kepariwisataan yang terintegrasi dalam pembangunan daerah yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama dan budaya

yang hidup di dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Maros berperan dalam upaya memperkuat jati diri dan karakter masyarakat yang berlandaskan pada nilai-nilai luhur dan menjadi landasan pelaksanaan pembangunan kebudayaan.

Pengembangan disektor kepariwisataan perlu ditingkatkan dengan cara mengembangkan dan mendayagunakan sumber-sumber potensi kepariwisataan Nasional dan daerah agar dapat menjadi kegiatan ekonomi yang diandalkan dalam rangka memperbesar penerimaan devisa dan pendapatan asli daerah. Secara historis, tujuan pemerintah serta asosiasi industri dalam upaya untuk mengembangkan potensi dalam sektor pariwisata adalah menjadikan sektor tersebut sebagai penghasil devisa dan penerimaan negara. Kabupaten Maros merupakan salah satu daerah tujuan daerah wisata internasional dan domestik yang memiliki berbagai obyek wisata dan kaya akan khasanah seni, budaya dan kerajinan dimana hal tersebut menjadi daya tarik bagi wisatawan. Pemandangan alam, pegunungan yang luas, keindahan pantai, serta kreatifitas seni dan kerajinan tangan yang merupakan aspek lain dari keunikan budaya Kabupaten Maros juga menjadi daya tarik wisatawan. Hotel, restoran dan tempat hiburan menjadi fasilitas yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan sehingga fasilitas dan pelayanannya harus memadai.

Selain itu didukung dengan adanya beberapa Obyek Wisata yang berada di Kabupaten Maros antara lain: Taman Wisata Bantimurung, Wisata alam kampung Rammang-rammang, Taman Leang-leang, Pantai Kuri Caddi, Kawasan Karts Maros dan masih banyak potensi pariwisata di Kab Maros lainnya. Dari banyaknya jumlah obyek wisata yang tersebar di berbagai kabupaten Maros maka akan meningkatkan minat atau daya tarik wisatawan untuk berkunjung di

berbagai obyek wisata tersebut. Semakin banyak jumlah kunjungan wisatawan maka otomatis akan meningkatkan pendapatan di daerah tersebut dan memiliki pengaruh yang positif terhadap pendapatan asli daerah.

Perkembangan Rumah Makan/Restoran akan berpengaruh penting dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD) karena akan menguntungkan bagi penjual dan pembeli. Dengan adanya Rumah Makan/Restoran di tempat wisata ini untuk memperkenalkan makanan khas daerah dan akan memberikan peluang bagi seseorang atau pengusaha. Makanan khas daerah akan menjadi salah satu untuk daya tarik wisatawan dan akan meningkatnya perkembangan dalam pariwisata apabila dikelola dengan baik. Oleh karena itu akan berdampak positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Peningkatan Jumlah Hotel sangat berpengaruh penting terhadap meningkatnya Pendapatan asli Daerah (PAD) di Kabupaten Maros karena peningkatan jumlah wisatawan akan membutuhkan untuk menginap dan beristirahat. Semakin banyak Jumlah Hotel ditempat wisata tersebut akan menciptakan lapangan pekerjaan dan akan mengurangi jumlah pengangguran. Peningkatan Jumlah Hotel di Kabupaten Maros yang berdampak positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) bersumber pada pajak hotel.

Di Indonesia usaha souvenir atau cenderamata sudah mulai tumbuh terutama di Bali sudah maju dengan pesat. Tetapi jika dibandingkan dengan negara lain bisnis cenderamata di negeri kita masih lemah. Menurut Biro Pusat Statistik Pada Tahun 1996 hanya sekitar 9 % dari pengeluaran wisatawan digunakan untuk membeli cenderamata, itupun sebagian besar digunakan untuk membeli batik, komoditi yang sudah agak lama dikenal di dunia internasional. Untuk itulah kawasan objek wisata pada daerah- daerah yang membutuhkan pengembangan lebih lanjut perlu menyediakan produk souvenir yang lebih khas

dan unik. Penelitian ini penting dilakukan untuk lebih memahami pariwisata di Kabupaten Maros dan pengaruh terhadap peningkatan PAD, dengan menggunakan ukuran atau indikator Jumlah obyek wisata, Jumlah restaurant/kuliner, Jumlah hotel /hunian, dan Jumlah toko kuliner khas daerah. Berdasarkan latarbelakang tersebut penelitik tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pariwisata Dan PAD Kab Maros”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang ada, maka yang akan menjadi pokok permasalahan adalah:

1. Apakah Jumlah obyek wisata berpengaruh terhadap peningkatan PAD Kabupaten Maros?
2. Apakah Jumlah restaurant/kuliner berpengaruh terhadap peningkatan PAD Kabupaten Maros?
3. Apakah Jumlah hotel/penginapan berpengaruh terhadap peningkatan PAD Kabupaten Maros?
4. Apakah Jumlah toko souvenir/ole-ole berpengaruh terhadap peningkatan PAD Kabupaten Maros?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk Mengetahui pengaruh Jumlah obyek wisata terhadap peningkatan PAD Kabupaten Maros.
2. Untuk Mengetahui pengaruh Jumlah restaurant/kuliner terhadap peningkatan PAD Kabupaten Maros.

3. Jumlah Mengetahui pengaruh Jumlah hotel/penginapan terhadap peningkatan PAD Kabupaten Maros.
4. Untuk Mengetahui pengaruh Jumlah toko souvenir/ole-ole terhadap peningkatan PAD Kabupaten Maros.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh Pariwisata terhadap PAD Kabupaten Maros. Adapun manfaat yang diharapkan antara lain:

1.4.1. Manfaat Teoritis

- a. Membantu memberikan informasi bagi peneliti lain yang masih ada hubungannya dengan permasalahan ini.
- b. Sebagai bahan informasi yang berguna bagi semua pihak yang memerlukan dan berkepentingan dengan kepariwisataan dan pengaruhnya terhadap PAD Kabupaten Maros.

1.4.2. Manfaat Praktis

Memberikan sumbangan pemikiran kepada para pengambil kebijakan dalam merumuskan langkah-langkah pengembangan lebih lanjut di sektor Pariwisata dan kaitannya dengan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Maros .

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori dan Konsep

2.1.1. Konsep Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan pendapatan lain asli daerah yang sah, yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan desentralisasi.

Pendapatan Asli Daerah menurut Ahmad Yani adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Sedangkan pengertian Pendapatan Asli Daerah menurut Abdul Halim adalah merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah, yaitu pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain.

Kemudian Aries Djaenuri mendefinisikan pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayah sendiri wilayah sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) sebenarnya merupakan akses dari pertumbuhan ekonomi. Daerah yang pertumbuhan ekonominya positif mempunyai kemungkinan mendapatkan kenaikan PAD. Dari perspektif ini seharusnya pemerintah daerah lebih berkonsentrasi pada pemberdayaan kekuatan ekonomi lokal untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi daripada

sekedar mengeluarkan produk perundangan terkait dengan pajak ataupun retribusi.

Jadi dari beberapa definisi pengertian pendapatan asli daerah di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan asli daerah adalah pendapatan daerah yang diperoleh dari sumber-sumber ekonomi dalam wilayah sendiri yang diatur berdasarkan peraturan pemerintah dan perundang-undangan.

2.1.1.1. Teori Pendapatan Daerah

a. Teori Pembangunan

Pada dasarnya pembangunan merupakan pendayagunaan potensi masyarakat semaksimal mungkin dengan jalan partisipasi aktif menurut tingkat kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Bahwa pembangunan merupakan suatu proses perubahan yang terstruktur atau terencana yang dilakukan secara terus menerus di segala aspek dengan tujuan untuk memperbaiki kehidupan yang modernisasi dan lebih baik.

b. Teori Federalisme Fiskal (*fiscal federation*)

Federalisme Fiskal adalah studi yang membahas mengenai hubungan keuangan antar tingkatan pemerintah dimana pada sistem ini menggunakan program pemerintah yang meletakkan pada tingkat pemerintah yang berbeda. Federalisme Fiskal dijadikan sebagai pedoman bagi pemerintah untuk merancang keuangan pada tingkat nasional maupun subnasional. Federalisme fiskal diterapkan oleh suatu negara yang berusaha mengaplikasikan desentralisasi Fiskal dalam pemerintahannya. Pada dasarnya konsep federalisme Fiskal yang dimaksudkan adalah pemerintah tingkat II (kabupaten/kota) merupakan kepanjangan tangan dari pemerintah

pusat atau dengan kata lain di beberapa negara yang terbentuk federal dimana pemerintahan negara bagian bukan sebagai pelaku otonomi.

Hubungan teori Federalisme Fiskal ini dengan penelitian ini adalah dengan adanya kebijakan desentralisasi di negara Indonesia diharapkan mampu membangun daerah menjadi lebih baik dengan menciptakan sumber daya manusia yang handal dalam segala bidang agar menjadi masyarakat yang produktif sehingga masyarakat sejahtera. Teori federalisme fiskal (*fiscal federalism Theory*) adalah teori yang berupaya memberikan pemahaman bagi masyarakat mengenai bagaimana pengaruh desentralisasi yang dijalankan oleh pemerintah dengan situasi ekonomi, berbagai pelayanan kepada masyarakat umum dan kemakmuran masyarakatnya.

2.1.1.2. Sumber Pendapatan Asli Daerah

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 28 Tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah, pendapatan asli daerah yaitu sumber keuangan daerah yang digali dan wilayah daerah yang bersangkutan yang terdiri dari hasil pajak daerah, retribusi daerah, pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. APBD memuat pendapatan dan pengeluaran pemerintah daerah. Adapun sumber-sumber pendapatan daerah tersebut dari:

a. Pajak Daerah

Perpajakan daerah adalah kewajiban penduduk menyerahkan sebagian dari kekayaan kepada daerah disebabkan suatu keadaan, kejadian atau perbuatan yang memberi kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai suat sanks atau hukuman.

Pajak daerah, sebagai salah satu sumber pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah, untuk meningkatkan dan pemeratakan kesejahteraan masyarakat. Meskipun beberapa jenis pajak daerah sudah ditetapkan dalam undang-undang Nomor 28 Tahun 2009, daerah kabupaten/kota diberi peluang dalam menggali potensi-potensi sumber keuangannya dengan menetapkan jenis pajak selain yang telah ditetapkan dan sesuai dengan aspirasi masyarakat.

1) Jenis Pajak Daerah

Jenis pajak daerah terbagi menjadi dua macam yaitu pajak Provinsi dan pajak Kabupaten/Kota. Jenis pajak provinsi terdiri dari sebagai berikut:

- a) Pajak kendaraan bermotor dan kendaraan di atas air, objek pajak kendaraan bermotor dan kendaraan di atas air adalah kepemilikan dan penguasaan kendaraan bermotor dan kendaraan diatas air
- b) Balik nama kendaraan bermotor dan kendaraan diatas air, objek pajak bea balik nama kendaraan bermotor dan kendaraan di atas air
- c) Pajak bahan bakar kendaraan bermotor
- d) Pajak pengambilan dan pemanfaatan air bawah tanah dan air permukaan. Objek pajak pengambilan dan pemanfaatan air bawah tanah dan air permukaan adalah pengambilan dan pemanfaatan air bawah tanah dan air permukaan.

2) Objek Pajak Daerah

Jenis pajak Kabupaten/Kota terdiri dari sebagai berikut:

- a) Pajak Hotel, Objek pajak hotel adalah pelayanan yang disediakan hotel dengan pembayaran termasuk fasilitas penginapan, pelayanan pengunjung, dan jasa persewaan gedung untuk kegiatan atau pertemuan di hotel.

- b) Pajak Restoran, Objek pajak restoran adalah pelayanan yang disediakan restoran dengan pembayaran.
- c) Pajak Hiburan, Objek pajak hiburan adalah penyelenggaraan hiburan dengan dipungut biaya.
- d) Pajak Reklame, Objek pajak reklame adalah semua penyelenggaraan reklame.
- e) Pajak Penerangan Jalan, Objek pajak penerangan jalan adalah penggunaan tenaga listrik, di wilayah daerah yang tersedia penerangan jalan yang rekeningnya dibayar oleh pemerintah daerah.
- f) Pajak Pengambilan Bahan Galian Golongan C. Objek pajak pengambilan galian golongan C adalah kegiatan pengambilan bahan galian golongan c.
- g) Pajak Parkir. Objek pajak parkir adalah penyelenggaraan tempat parkir di luar badan jalan, baik yang disediakan berkaitan dengan pokok usaha maupun yang disediakan sebagai suatu usaha, termasuk tempat penyediaan tempat penitipan kendaraan bermotor dan garasi kendaraan bermotor yang memungut bayaran.

b. Retribusi Daerah

Retribusi Daerah, sebagaimana halnya pajak daerah merupakan salah satu pendapatan asli daerah yang diharapkan menjadi salah satu sumber pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah, untuk meningkatkan dan pemeratakan kesejahteraan masyarakat.

Pengertian Retribusi menurut Mardiasmo adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau perizinan tertentu yang khusus disediakan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.

Sedangkan pengertian Retribusi Daerah menurut Ahmad Yani adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.

Jadi beberapa pengertian tentang retribusi daerah dapat diambil kesimpulan bahwa retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau izin tertentu yang khusus yang disediakan oleh pemerintah untuk kepentingan masyarakat atau badan. Tidak semua jasa yang diberikan oleh pemerintah daerah dapat dipungut retribusinya, tetapi hanya jenis-jenis jasa tertentu yang menurut pertimbangan sosial-ekonomi layak dijadikan sebagai objek retribusi.

Objek Retribusi Daerah adalah berbagai jenis jasa tertentu yang disediakan oleh pemerintah daerah. Jasa tertentu tersebut dikelompokkan kedalam tiga golongan, yaitu sebagai berikut :

- a) Retribusi Jasa Umum Retribusi Jasa Umum adalah retribusi atas jasa yang disediakan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk tujuan kepentingan dan kemanfaatan umum serta dapat dinikmati oleh orang pribadi atau badan retribusi jasa khusus.
- b) Retribusi Jasa Khusus Retribusi Jasa Khusus adalah retribusi atas jasa yang dibedakan oleh pemerintah daerah dengan menganut prinsip komersil karena pada dasarnya dapat disediakan oleh pihak swasta.
- c) Retribusi Perizinan Tertentu Retribusi Perizinan Tertentu adalah retribusi atas kegiatan tertentu pemerintah daerah dalam rangka pemberian izin kepada orang pribadi atau badan yang dimaksud untuk pembinaan, pengaturan, pengendalian, dan pengawasan atas kegiatan pemanfaatan ruang, penggunaan sumber daya alam, barang, prasarana, atau fasilitas

tertentu guna melindungi kepentingan umum dan menjaga keslestarian lingkungan.

c. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan

Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan merupakan hasil yang diperoleh oleh pengelolaan kekayaan yang terpisah dari pengelolaan APBD. Jika pengelolaan tersebut memperoleh laba, maka laba tersebut dapat dimasukkan sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan ini mencakup yaitu, bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik daerah/ badan usaha milik daerah (BUMD), bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik daerah pemerintah/badan usaha milik negara (BUMN), bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik swasta atas kelompok usaha masyarakat.

d. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah Lain-lain

Pendapatan Asli Daerah Yang Sah ini di beberapa daerah, misalnya didapatkan dari sumber berikut: hasil penjualan barang milik daerah; jasa giro ; sumbangan pihak ketiga; penerimaan ganti rugi atas kekayaan daerah; setoran kelebihan pembayaran kepada pihak tertentu ketika denda keterlambatan pelaksanaan pekerjaan daerah; pendapatan denda pajak; pendapatan denda retribusi; fasilitas sosial dan umum; pendapatan dari anggaran/ cicilan penjualan; pendapatan hasil eksekusi atas jaminan.

2.1.2 Pariwisata

Istilah pariwisata (tourism) baru muncul di masyarakat kira-kira pada abad ke-18, khususnya sesudah Revolusi Industri di Inggris. Istilah pariwisata berasal dari dilaksanakannya kegiatan wisata (tour), yaitu suatu aktivitas perubahan

tempat tinggal sementara dari seseorang, di luar tempat tinggal sehari-hari dengan suatu alasan apa pun selain melakukan kegiatan yang bisa menghasilkan upah atau gaji (Muljadi, 2012).

Menurut Teori pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ketempat lain bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan dalam dimensi sosial budaya, alam, dan ilmu (Kodhyat dalam Kurniansah, 2014). Pariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri atau di luar negeri (meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain) untuk mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya dimana ia memperoleh pekerjaan tetap (Wahab dalam Kurniansah, 2014).

Pariwisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, dan lain-lain. Defenisi yang luas pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Suatu perjalanan akan dianggap sebagai perjalanan wisata bila memenuhi tiga persyaratan yang diperlukan, yaitu bersifat sementara, bersifat sukarela (Voluntary) dalam arti tidak terjadi karena paksaan, dan tidak bekerja yang sifatnya menghasilkan upah (Spillane dalam Siallagan, 2011).

2.1.2.1 Dampak Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi

Secara umum pariwisata berdampak terhadap kondisi ekonomi masyarakat lokal dapat dikategorikan menjadi delapan kelompok besar, yaitu :

- a. Dampak terhadap penerimaan devisa,
- b. Dampak terhadap pendapatan masyarakat,
- c. Dampak terhadap kesempatan kerja,
- d. Dampak terhadap harga-harga,
- e. Dampak terhadap distribusi manfaat/keuntungan,
- f. Dampak terhadap kepemilikan dan kontrol
- g. Dampak terhadap pembangunan pada umumnya, dan
- h. Dampak terhadap pendapatan pemerintah.

Hampir semua literatur dan kajian studi lapangan menunjukkan bahwa pembangunan pariwisata pada suatu daerah mampu memberikan dampak-dampak yang dinilai positif. Pariwisata diharapkan mampu menghasilkan angka pengganda (*multiplier effect*) yang tinggi, melebihi angka pengganda pada berbagai kegiatan ekonomi lainnya. Meskipun sulit melakukan perhitungan secara pasti terhadap angka pengganda ini.

Antara dan Parining mengemukakan bahwa pariwisata mempunyai keterkaitan yang sangat erat dengan banyak sektor, melalui apa yang sudah disebut *open-loop effect* dan *induced-effect* (disamping istilah yang sudah umum dikenal sebagai *trickle down effect* dan *multiplier effect*). Peranan pariwisata juga dapat dilihat dari kontribusinya terhadap PDRB dan penyerapan tenaga kerja, walaupun tidak ada angka pasti untuk sektor pariwisata dalam catatan statistik. Tetapi, meningkatnya kontribusi sektor perdagangan, hotel dan restoran terhadap PDRB secara jelas menggambarkan peranan sektor (yang terkait dengan) kepariwisataan.

2.1.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PAD Dan Sektor Pariwisata

Menurut Setyaningsih (2018) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan daerah dari sektor pariwisata :

1. Objek Wisata

Obyek wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan (Ridwan, 2012).

Objek wisata adalah perwujudan daripada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya, serta sejarah bangsa, dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan (Fandeli dalam Asriandy, 2016).

Obyek wisata atau tempat wisata adalah sebuah tempat rekreasi atau tempat berwisata. Obyek wisata dapat berupa obyek wisata alam seperti gunung, danau, sungai, panatai, laut, atau berupa obyek wisata bangunan seperti museum, benteng, situs peninggalan sejarah, dan lain-lain (Pendit dalam any safary, 2016)

Menurut UU RI No 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata, dinyatakan bahwa obyek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata baik itu pembangunan obyek dan daya tarik wisata, yang dilakukan dengan cara mengusahakan, mengelola dan membuat obyekobyek baru sebagai obyek dan daya tarik wisata.

2. Restoran / Kuliner

Menurut Ninemeier dan Hayes (2011), Restoran adalah suatu operasi layanan makanan yang mendatangkan keuntungan yang mana basis utama nya

28 termasuk didalamnya adalah penjualan makanan dan minuman kepada individu atau tamu-tamu. Dengan berdirinya restoran dan rumah makan di daerah wisata maka akan memenuhi kebutuhan para wisatawan yang datang di daerah tersebut, sehingga akan memberikan keuntungan bagi pengelola restoran maupun para wisatawan. Bagi pengelola restoran dan rumah makan keuntungan dapat diperoleh dari hasil penjualan, sedangkan bagi wisatawan keuntungan dapat diperoleh melalui kepuasan wisatawan terhadap kebutuhan mereka. Selain itu, apabila jumlah restoran meningkat maka juga akan memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan pendapatan asli daerah sektor pariwisata melalui pembayaran pajak. Dengan berdirinya restoran dan rumah makan di daerah wisata maka akan memenuhi kebutuhan para wisatawan yang datang di daerah tersebut, sehingga akan memberikan keuntungan bagi pengelola restoran maupun para wisatawan. Bagi pengelola restoran dan rumah makan keuntungan dapat diperoleh dari hasil penjualan, sedangkan bagi wisatawan keuntungan dapat diperoleh melalui kepuasan wisatawan terhadap kebutuhan mereka. Selain itu, apabila jumlah restoran meningkat maka juga akan memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan pendapatan asli daerah sektor pariwisata melalui pembayaran pajak.

3. Hotel / Penginapan

Menurut Dinas Pariwisata, Hotel merupakan suatu usaha yang menggunakan bangunan atau sebagian dari padanya yang khusus disediakan, dimana setiap orang dapat menginap serta mendapatkan pelayanan dan fasilitas yang memadai dengan melakukan pembayaran. Pada saat ini, pembangunan hotel berkembang cukup pesat. Baik itu pembangunan hotel-hotel baru atau

menambahkan jumlah kamar pada hotel yang sudah ada. Fungsi hotel bukan saja sebagai tempat menginap bagi pengunjung wisata , namun juga untuk tujuan lain seperti menjalankan kegiatan bisnis, mengadakan seminar, atau sekedar untuk mendapatkan ketenangan. Perhotelan juga sangat berperan sebagai penggerak pembangunan daerah, sangat perlu dikembangkan secara baik dan benar. Sehingga, akan meningkatkan pendapatan masyarakat, pendapatan asli daerah, penyerapan tenaga kerja, serta perluasan peluang usaha. Dengan tersedianya kamar hotel yang memadai, para wisatawan tidak segan untuk berkunjung ke suatu daerah, terlebih jika hotel tersebut memberikan fasilitas yang nyaman untuk disinggahi. Pengunjung merasa aman, nyaman, betah untuk tinggal lebih lama di daerah tujuan wisata (Qadarrochman, 2010).

4. Toko Souvenir/Oleh Oleh

Toko Souvenir adalah barang khas yang erat hubungannya terhadap pariwisata, event-event, dan kenang-kenangan yang berfungsi untuk 'menyimpan atau memunculkan suatu kenangan' (Damrongpipat, 2009). Souvenir mampu memberikan peluang untuk keberhasilan periklanan secara global dan bahkan berpotensi sebagai sumber pendapatan yang menguntungkan. Salah satu karakteristik cinder mata yang paling penting adalah keaslian (nilai otentik) dan keunikannya yang mempengaruhi wisatawan untuk membeli (Wicks dkk. 2004). Wisatawan menyukai produk yang mengandung unsur simbolik suatu daerah dan kerajinan tangan yang memiliki nilai tradisi dan budaya. Seringkali cara-cara baru yang ditempuh untuk memperkuat nilai keunikan dan keinginan membeli adalah dengan cara mengajak wisatawan terlibat dalam pembuatan produk seperti membuat batik dan kain tenun, membuat kerajinan perak, dan lain sebagainya (Damrongpipat, 2009).

2.1.3. Hubungan Jumlah obyek Wisata terhadap PAD

Objek wisata yang dibangun dan difasilitasi tidak diikuti dengan permintaan dan penawaran yang sesuai keinginan wisatawan tidak dapat meningkatkan keinginan wisatawan untuk berkunjung dan datang kembali ke objek wisata yang ada. Dengan adanya keinginan wisatawan untuk berkunjung dan datang kembali yang tinggi tentunya dapat meningkatkan retribusi akan jasa dan tempat yang dihasilkan sehingga dapat mendorong bertambahnya Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Shella, Muhammad & Nasir (2014) dan Suherlan (2016) yang menyatakan bahwa jumlah objek wisata tidak berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal ini juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Cessario (2013) dan Rizal & Priyono (2016) bahwa jumlah objek wisata berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

2.1.4 Hubungan Jumlah hotel/penginapan terhadap PAD

Wisatawan lokal maupun internasional tentu memerlukan akomodasi pariwisata. Jumlah wisatawan yang meningkat akan membuat kebutuhan akan hotel terus meningkat. Hotel tidak hanya untuk menginap tapi bisa juga sebagai tempat rekreasi. Peningkatan jumlah hotel akan berpotensi menaikkan jumlah penerimaan pajak hotel. Peningkatan akan pembangunan hotel menggambarkan bahwa jumlah hotel akan berpengaruh terhadap fasilitas dan kualitas yang disediakan oleh pemerintah Kabupaten Maros sehingga akan dapat menampung dan mendatangkan wisatawan baik mancanegara maupun domestik yang akan berdampak positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Semakin banyak pembangunan hotel, maka akan banyak jumlah hotel sehingga dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah tersebut.

2.1.5. Hubungan Jumlah restoran terhadap PAD

Restoran tidak kalah penting untuk menggalakkan wisata kuliner di sebuah daerah. UU Pajak Daerah dan Retribusi Daerah yang tercantum dalam pasal 1 ayat 23 menyebutkan pengertian restoran adalah penyedia atau penjual makanan dan atau minuman dengan pemungutan pembayaran, misalnya rumah makan, kafetaria, kantin, warung, dan termasuk didalamnya jasa boga atau catering. Objek pajak restoran adalah jasa yang telah dilaksanakan oleh restoran, berupa jasa yang disediakan oleh restoran seperti yang dimaksud pada ayat yang meliputi jasa penjualan makanan atau minuman yang dibeli oleh pembeli, baik yang dikonsumsi di tempat tersebut ataupun di tempat lainnya.

2.1.6. Hubungan Jumlah toko souvenir terhadap PAD

Beragam elemen yang tergabung di dalam sektor pariwisata tersebut antara lain bidang penginapan atau akomodasi, rumah makan, money changer, pengiriman barang, toko souvenir atau oleh-oleh, dan lain sebagainya (Qadarrochman, 2010). Jumlah toko souvenir atau souvenir yang disediakan bagi wisatawan yang berkunjung tentu saja memiliki implikasi terhadap meingkatnya pemasukan atau pendapatan daerah, karena adanya pajak yang dikenakan pada produk souvenir yang dijual.

2.2. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Komang Sri Wulandari, dkk yang berjudul "Peran Sektor Pariwisata Dalam Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tabanan Tahun 1990-2014". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, jumlah hotel, belanja modal, dan

jumlah sarana angkutan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Tabanan tahun 1990-2014. Variabel dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah sebagai variabel dependen dan jumlah kunjungan wisatawan, jumlah hotel, belanja modal, dan jumlah sarana angkutan sebagai variabel independen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Dinas Pariwisata, Dinas Pendapatan, dan BAPPEDA Kabupaten Tabanan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan metode Ordinary Least Square (OLS). Penulis menggunakan Eviews untuk mengolah data. Analisis memberikan kesimpulan bahwa : jumlah kunjungan wisatawan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PAD, jumlah sarana angkutan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap PAD, sedangkan jumlah hotel dan belanja modal tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ririn A.Adil dkk yang berjudul “Analisis Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dan Penyerapan Tenaga Kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Dampak Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Manado. Data yang digunakan adalah jumlah kunjungan wisatawan, Pendapatan Asli Daerah dan Penyerapan Tenaga Kerja. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Penelitian ini menggunakan data dari tahun 2006-2018. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Sektor Pariwisata berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Manado. Sektor Pariwisata berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Manado.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmayani yang berjudul “Pengaruh Sektor PAriwisata terhadap Pendapatan Asli daerah (PAD) di Kota Banda Aceh”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Banda Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan populasi yaitu jumlah objek wisata, wisatawan nusantara, wisatawan mancanegara dan pendapatan asli daerah dan sampelnya adalah dari tahun 2010 sampai tahun 2019 dengan jenjang waktu 10 tahun. Adapun jenis data yang digunakan data sekunder dalam bentuk data time series. Sumber data diperoleh dari BPS Kota Banda Aceh dan jurnal terkait dengan penelitian. Analisis penelitian dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa objek wisata tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), wisatawan nusantara berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan wisatawan mancanegara berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Objek wisata, wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).
4. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Maisyaroh yang berjudul “Analisis Pengaruh Pengembangan Pariwisata Puncakmas terhadap Peningkatan Pendapatan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam”. untuk mengetahui pengaruh pengembangan pariwisata Puncak Mas terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar dan untuk mengetahui pengaruh pengembangan pariwisata Puncak Mas terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar menurut persepektif ekonomi Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Sumber data berupa data primer dan data

sekunder. Teknik pengumpulan data terdiri dari wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah sebesar 860 orang yang berasal dari masyarakat sekitar dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 90 orang. Untuk proses analisis data menggunakan analisis regresi sederhana, uji t, dan koefisien determinan (R^2) dengan pengembangan pariwisata sebagai variabel X (independen) dan peningkatan pendapatan masyarakat sebagai variabel Y (dependen). Hasil dari penelitian ini adalah pengembangan pariwisata Puncak Mas mempunyai pengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Kelurahan Sukadanaham dengan hasil sebesar 20,5% sedangkan sisanya sebesar 79,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Asmisari yang berjudul "Analisis Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Restoran, Jumlah Hotel, Dan Jumlah Penduduk terhadap PAD Sektor Pariwisata Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2019". Data yang dipakai pada penelitian ini yaitu data panel. Data yang dipakai dalam bentuk data sekunder yang diperoleh pada Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah serta Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah. Penelitian tersebut memakai analisis regresi data panel melalui program E-views 10. Hasil analisis pada pengamatan ini menunjukkan bahwa (1) jumlah wisatawan berdampak secara signifikan pada PAD sektor pariwisata di Provinsi Jawa Tengah, (2) jumlah restoran berdampak secara signifikan pada PAD sektor pariwisata di Provinsi Jawa Tengah, (3) jumlah hotel tidak berdampak secara signifikan pada PAD sektor pariwisata di Provinsi Jawa Tengah, (4) jumlah penduduk berdampak secara signifikan pada PAD sektor pariwisata di Provinsi Jawa Tengah, (5) jumlah wisatawan, jumlah restoran, jumlah hotel, serta jumlah

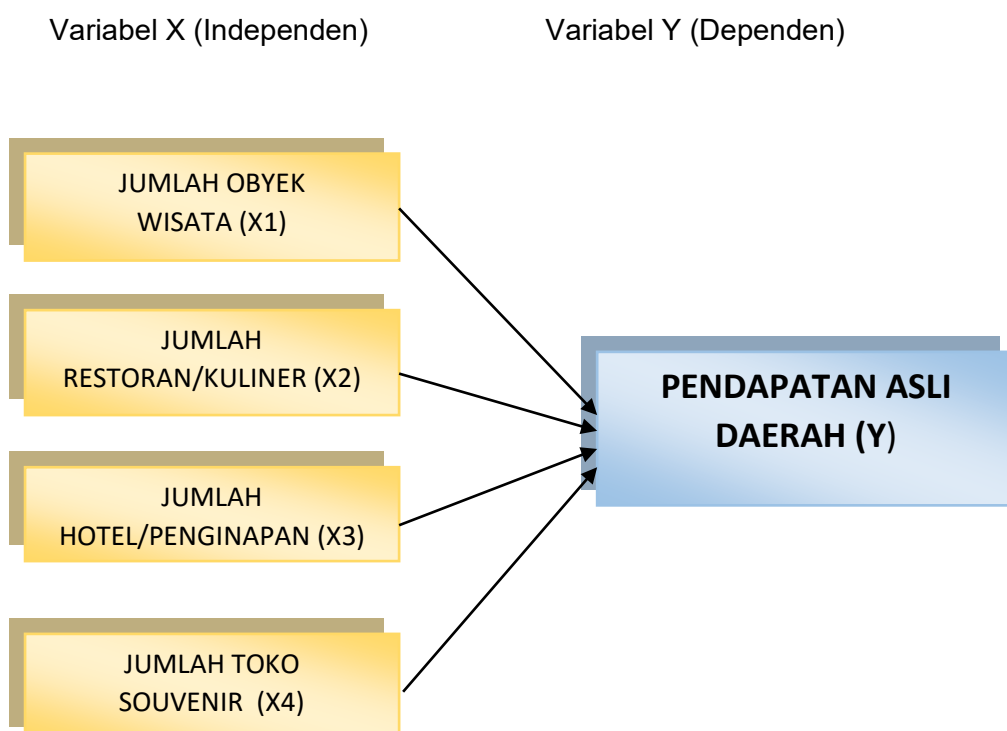
penduduk secara bersamaan mempunyai dampak signifikan terhadap PAD sektor pariwisata di Provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2019.

2.3. Kerangka Pikir Penelitian

Kabupaten Maros merupakan salah satu kabupaten di Sulawesi Selatan yang memiliki potensi yang perlu dikembangkan. Selain potensi fisik yaitu tersedianya lahan, Kabupaten Maros juga memiliki aset peninggalan budaya seperti obyek wisata budaya, makanan khas/kuliner, dan sebagainya.

Potensi-potensi tersebut apabila dikembangkan akan dapat menarik wisatawan baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menaikkan pendapatan asli daerah. Sehubungan dengan pemikiran ini, penulis membuat kerangka pemikiran yang dapat menggambarkan ruang lingkup penelitian ini sebagaimana tergambar pada gambar berikut ini :

Gambar 2.2. Kerangka Pikir



2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu penelitian, yang harus diuji kebenarannya dengan jalan melakukan penelitian atau harus diuji secara empiris. Berdasarkan uji statistik, penulis menggunakan hipotesis nol. Dalam hipotesis yang penulis buat adalah hipotesis H_0 dan H_a .

Hipotesis merupakan salah satu langkah-langkah penelitian, karna dalam tujuan penelitian untuk mengetahui sesuatu pada tingkat tertentu yang dipercaya sebagai sesuatu yang benar. Hipotesis dalam penelitian dapat memberikan manfaat, baik dalam hal proses dan langkah penelitian maupun dalam memberikan penjelasan tentang gejala yang diteliti. Pada hakikatnya hipotesis merupakan sebuah jawaban sementara atau dugaan sementara, dan sudah pasti jawaban tersebut belum tentu benar. Dan karenanya perlu dibuktikan atau diuji kebenarannya. Selanjutnya hipotesis penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- H1 Diduga Jumlah obyek wisata berpengaruh positif terhadap PAD Kabupaten Maros
- H2 Diduga Jumlah restoran/kuliner berpengaruh positif terhadap PAD Kabupaten Maros
- H3 Diduga Jumlah hotel/penginapan berpengaruh positif terhadap PAD Kabupaten Maros
- H4 Diduga Jumlah toko souvenir berpengaruh positif terhadap PAD Kabupaten Maros